

**NILAI-NILAI EDUKATIF MUSIK MAKAAARUYEN
BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT MINAHASA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Priskila Eunike Rewah
NIM. 0811206013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**NILAI-NILAI EDUKATIF MUSIK MAKAARUYEN
BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT MINAHASA**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3863 /H /S / 2012	
KLAS		
TERIMA	14/6/2012	TTD.

Oleh:

Priskila Eunike Rewah

NIM. 0811206013




**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**NILAI-NILAI EDUKATIF MUSIK *MAKAARUYEN*
BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT MINAHASA**

Oleh:

**Priskila Eunike Rewah
NIM. 0811206013**



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 14 April 2012.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



F. Tyasrinesu, S. S., S. Sn., M. Si.
Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victorius Ganap, M. Ed.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dean Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO

SI TOU TIMOU TUMOU TOU

I YAYAT U SANTI!

~ *Falsafah Minahasa*



“JUST START YOUR DAY WITH PRAY AND THE BIGGEST SMILE
YOU CAN MAKE AND EVERYTHING WILL BE ALRIGHT,
EVERYTHING WILL BE GREAT”

- *Necrosis*

*Kupersembahkan karya ini untuk:
Papa, Gustaaf Rewah
Mama, Shirley Rewah
Heath, Debora Rewah
dan untuk rakyat Minahasa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan sembah dihaturkan kepada Allah seluruh umat manusia, karena hanya oleh kasih karunia-Nya sajalah, penulis bisa hidup dan diberikan waktu untuk berkarya di bumi: demikian juga dengan kesempatan menyusun karya ilmiah (skripsi) ini. Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan tugas akhir karena banyak tantangan dalam penyelesaiannya, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material pada penyusunannya.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur mendalam, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan segenap staf jurusan musik yang telah membimbing dan membantu penulis selama tercatat sebagai mahasiswa.
2. Ibu Dra. Suryati, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan waktu dan bimbingannya sehingga terselesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Y. Edhi Susilo, S. Mus., M. Hum., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan kesabarannya dan petunjuk serta dorongan bagi penulis dalam usaha menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Ibu Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si., sebagai dosen pembimbing yang telah memberi pengarahan, saran, dan nasihat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Endang Ismudiati, M. Sn selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Shirley Rewah, mama tercinta yang selalu memberi perhatian dan dukungan baik doa, semangat, dana dan pengertian bagi penulis. Heath dan Debora Rewah, kakak-kakak tercinta; untuk ide-ide cemerlang, perhatian, dorongan, dan kesabarannya.
7. Prof. Dr. Sangande dan Dr. S. Lumape yang menginspirasi penulis.
8. Semua tokoh masyarakat, budayawan, dan warga Minahasa yang sempat dikunjungi saat penelitian, untuk kesediaan diwawancarai.
9. Jemaat GPdI Basilea Theos Kauditan untuk dukungan dan doa yang diberikan.
10. Sahabat dan teman-teman angkatan 2008, Tiurma Uli Napitupulu, Marta, Priska, Karen, Siska, Irene, dan rekan sepelayanan di GPdI Sosrowijayan, untuk semangat yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak tercantum, Tuhan memberkati.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat dinanti demi penyempurnaan.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.
Pakatuan wo pakalawiren cita imbaya. Immanuel.

Yogyakarta, 2012
Penulis,

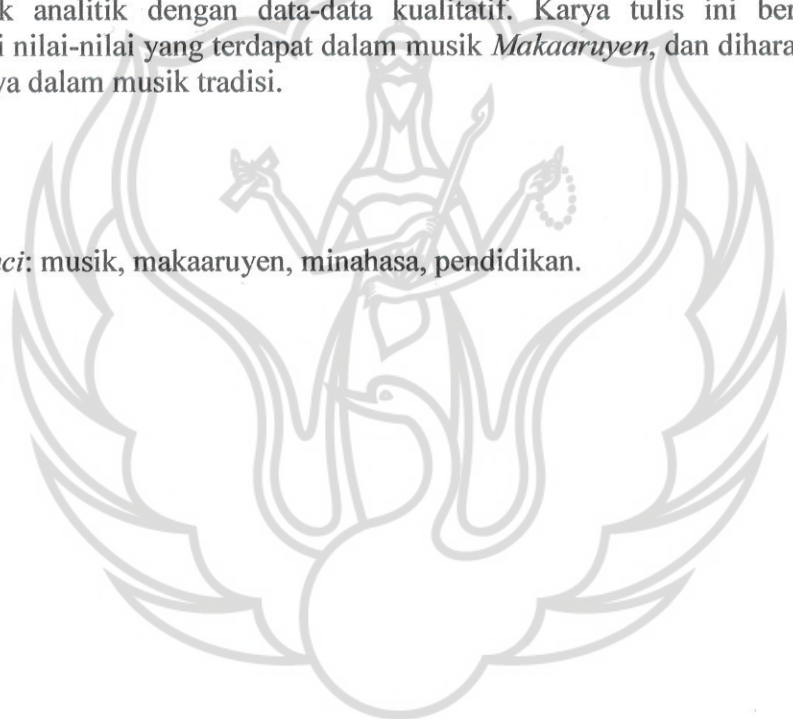
Priskila E. Rewah



INTISARI

Makaaruyen merupakan salah satu seni musik yang berasal dari suku Minahasa. Lahir dan berkembang dari kehidupan masyarakat dengan memiliki nilai-nilai pendidikan moral yang mempengaruhi kehidupan suku Minahasa. Nilai-nilai pendidikan bisa kita telaah dari lirik lagu *Makaaruyen*. Seiring dengan perkembangan zaman yang mempengaruhi popularitas musik *Makaaruyen*, terjadi perbedaan antara kehidupan masyarakat masa lampau dengan masa sekarang. Hal ini dipastikan akan mempengaruhi keadaan di masa depan, baik dari sisi *Makaaruyen* maupun dari sisi kehidupan masyarakat Minahasa. Karena memang pada dasarnya keduanya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptik analitik dengan data-data kualitatif. Karya tulis ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai yang terdapat dalam musik *Makaaruyen*, dan diharapkan berguna khususnya dalam musik tradisi.

Kata kunci: musik, makaaruyen, minahasa, pendidikan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Landasan Teori	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN UMUM ADAT ISTIADAT MINAHASA	12
A. Sejarah Suku Minahasa	12

B. Religi Keagamaan	20
C. Kesenian	22
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Musik <i>Makaaruyen</i>	27
B. Musik <i>Makaaruyen</i>	34
C. Musik <i>Makaaruyen</i> bagi Kehidupan Masyarakat Minahasa	40
1. Masa Lampau	40
2. Masa Sekarang	55
3. Hipotesa Nilai Pendidikan Musik <i>Makaaruyen</i> di Masa yang Akan Datang	58
4. Pandangan Masyarakat Minahasa tentang Musik <i>Makaaruyen</i>	58
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN



1. Latar Belakang

Indonesia adalah negeri yang kaya dalam segala hal, baik suku, agama, bahasa, adat istiadat, budaya, dan sebagainya. Setiap daerah di Indonesia memiliki warna budaya yang berbeda. Keunikan kebudayaan telah menjadi ciri khas dari sebuah daerah: ras, adat istiadat, suku, bahasa, musik, dan sebagainya menunjukkan identitas yang terdapat di daerah tersebut.

Adapun setiap komunitas masyarakat memiliki kekhasan masing-masing. Walaupun berada dalam satu negara, namun cukup menyolok juga perbedaannya satu sama lain. Misalnya, antara bahasa suku Batak di Sumatera dengan orang Jawa, sangat berbeda. Perbedaan logat bicara dan cara mengungkapkan kata-kata menunjukkan identitas orang Batak dan orang Jawa tersebut.

Jika merujuk pendapat para ahli, akan ditemukan begitu banyak versi pengertian dan definisi kebudayaan; definisi yang dibuat sesuai dengan bidang studi mereka masing-masing. Berikut beberapa kupasan etimologi dari buku Ilmu Budaya Dasar (Widahdo, dkk) tentang kebudayaan:

“Kebudayaan = *cultuur* (bahasa Belanda)= *culture* (bahasa Inggris) berasal dari perkataan Latin ‘*colere*’ yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi ini berkembanglah arti *culture* sebagai ‘segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam’. Dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta ‘*buddhayah*’, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal.

Pendapat lain mengatakan, bahwa 'budaya' adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut."¹

Setelah mempertimbangkan pendapat beberapa ahli, buku yang sama ini lalu menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang konkrit maupun yang abstrak, disebut dengan kebudayaan.² Setiap negara memiliki kebudayaannya masing-masing, begitu juga dengan Indonesia.

Indonesia memiliki lima pulau besar. Salah satu pulau besar di Indonesia adalah Sulawesi. Pulau ini terdiri dari beberapa provinsi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dengan ciri khas budaya masing-masing. Sulawesi Utara memiliki daerah yang luas dan beragam budaya. Baik dari bahasa, adat istiadat, suku, dan musik daerah. Salah satu di antaranya adalah masyarakat budaya Minahasa.

Minahasa yang dulunya disebut Malesung terletak di pulau Sulawesi bagian utara pada posisi 0°55' sampai 1°55' lintang utara, dan 124°20' sampai 125°22' bujur timur. Luas tanah Minahasa sekitar 5.273 km², termasuk di dalamnya kota administratif Bitung (luas ± 300 km²) dan kota Madya Manado (luas ± 300 km²). Batas utara dengan kepulauan Sangihe-Talaud, batas selatan dengan kabupaten Bola'ang-Mangondouw, batas Timur dengan laut Maluku, dan batas barat dengan

¹ Djoko Widahdo (dkk), *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1993, hal. 18.

² *Ibid.*, hal. 20.

laut Sulawesi. Di dalam peta jelas terlihat bahwa batas timur, barat dan utara adalah lautan.

Orang Minahasa pertama yang datang ke tanah Minahasa pada zaman purba berasal dari arah lautan. Dan dari arah lautan juga datangnya bangsa-bangsa asing. Seperti dari Cina (mulai abad ke-7), dari pulau Jawa (abad ke-13, zaman kerajaan Majapahit), dari Eropa bangsa Portugis abad ke-15, dari Spanyol abad ke-16 dan dari Belanda abad ke-17.³

Suku Minahasa memiliki beberapa sub-etnik, yaitu: Tontemboan, Tombulu, Tonsea, Tolour (Tondano), Tonsawang, Ponosakan, Pasan, dan Bantik. Masing-masing sub-etnik memiliki keunikan adat istiadat sendiri. Namun semuanya terikat dalam sebuah benang merah 'ke-Minahasa-an'. Ini terlihat dari terbentuknya ritual-ritual, lagu-lagu daerah, musik rakyat, kebijaksanaan lokal, dan lain sebagainya.

Makaaruyen adalah salah satu bentuk kesenian khas Minahasa yang berbentuk komposisi lagu. Ditinjau dari segi latar belakang penciptaan, lirik, dan aransemen, *Makaaruyen* dapat dikategorikan sebagai musik rakyat. Di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang berharga. Semangat hidup serta keluh kesah dari rakyat Minahasa yang sedang menghadapi kenyataan hidup tertuang indah dalam komposisi lagu-lagu *Makaaruyen*.

Musik *Makaaruyen* merupakan salah satu wadah pendidikan zaman dulu bagi suku Minahasa. Pendidikan dalam hal ini tentu saja bukan pendidikan formal yang merangkum aspek pendidikan dalam sebuah kurikulum yang diajarkan

³ Jessy Wenas, *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*, (Jakarta: Institut Seni Budaya Sulawesi Utara), 2007, hal. 1.

dalam lembaga formal seperti sekolah. Pendidikan dalam musik *Makaaruyen* lebih informal, berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, yang secara tidak langsung menjadi pedoman bagi masyarakat Minahasa baik dalam proses bersosial, bermasyarakat, hubungan dengan Tuhan, dan dalam menjalani lika liku hidup sehari-hari.

Makaaruyen lahir seiring dengan berjalannya kehidupan masyarakat Minahasa, sehingga tidak ada tahun yang pasti kapan lahirnya musik *Makaaruyen*. Sejak itulah pengaruhnya kian mewarnai budaya masyarakat Minahasa. *Makaaruyen* berkembang dari zaman ke zaman. Cara penyajian lagu dan alat musik yang digunakan mengalami perubahan yang signifikan. Dengan fasilitas musik yang semakin modern, beberapa seniman Minahasa tertarik untuk mengemas *Makaaruyen* dengan cara yang berbeda. Cara ini ternyata membuat *Makaaruyen* lebih mudah dikenal dan berpotensi disukai masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Makaaruyen zaman dulu memang hanya menggunakan suara, siulan, dan gitar yang sangat sederhana. Sekarang telah muncul berbagai versi penyajian di masyarakat. Genre pop adalah genre yang paling terkenal dan familiar. Lagu *Makaaruyen* tradisional diaransemen menggunakan alat musik dengan format band (menggunakan kibor, drum, gitar elektrik, bass, dan lainnya).

Musik *Makaaruyen* berasal dari sub-etnik Tontemboan dan berkembang ke subetnik Minahasa lainnya. Tontemboan memiliki beberapa kecamatan yaitu Kawangkoan, Tompaso, Langowan, Tombasian, Sonder, Tumpaan, Amurang, Motoling, dan Rumoong. Tontemboan memiliki bahasa daerahnya sendiri, yaitu

bahasa tontemboan. Bahasa Tontemboan digunakan dalam lirik musik yang memiliki andil penting dalam *Makaaruyen*.

Pada karya tulis ini penulis akan menelaah lebih jauh lagi tentang *Makaaruyen*. Nilai-nilai pendidikan dan falsafah hidup yang tinggi dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Minahasa terdapat dalam musik *Makaaruyen*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka terdapat permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan musik *Makaaruyen*?
- b. Nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam *Makaaruyen*?
- c. Seperti apa pengaruh musik *Makaaruyen* dalam kehidupan masyarakat Minahasa khususnya dalam nilai pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulisan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menggali kembali makna *Makaaruyen* bagi suku Minahasa.
2. Memaparkan salah satu warisan budaya musikal yang perlu dilestarikan di Indonesia dari suku Minahasa.
3. Menambah kepustakaan mengenai musik dan budaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman yang lebih dalam lagi tentang musik *Makaaruyen*.
2. Menggali nilai-nilai hidup yang terdapat dalam musik *Makaaruyen*.
3. Memberi masukan kepada pemerintah dan pemerhati budaya Minahasa untuk melestarikan musik *Makaaruyen*.
4. Menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
5. Melestarikan budaya Indonesia, khususnya dalam bidang musik etnis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada musik *Makaaruyen* pada suku Minahasa, dalam kaitannya dengan pengaruh yang timbul dalam kehidupan masyarakat Minahasa.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini diperlukan sumber pustaka sebagai landasan teori penulis berkaitan dengan materi yang akan dibahas guna memiliki pemahaman tentang penelitian yang dilakukan. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah:

Jessy Wenas, *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*, Institut Seni Budaya Sulawesi Utara, Jakarta, 2007. Buku ini pada bab I menjelaskan tentang kehidupan masyarakat Minahasa dari zaman pra sejarah sampai zaman

kemerdekaan Republik Indonesia. Kehidupan masyarakat dari zaman ke zaman berpengaruh pada kebudayaan Minahasa. Seni dan budaya khususnya kesenian suku Minahasa memberi dampak dalam kehidupan masyarakat. Buku ini akan bermanfaat dalam penulisan bab II.

Keyse Libertinia Supit, *Si Tou Timou Tumou Tou: Slogan atau Falsafah Hidup di Minahasa*, STTJ, Jakarta, 1999, Skripsi. Skripsi ini pada bab II menjabarkan kehidupan masyarakat suku Minahasa. *Si Tou Timou Tumou Tou* merupakan pandangan hidup suku Minahasa yang mempunyai 5 prinsip pokok, yaitu a) kesadaran eksistensial yang mengimplikasikan adanya rasa harga diri yang kuat yang memacu rasa ingin tahu dan maju, b) sosialitas yang bukan menjadikan seseorang tergantung pada yang lain tapi bantuan itu lebih bersifat mendorong untuk saling maju, c) kesejarahan yang beranggapan bahwa manusia itu berbudaya. Kesejarahan berarti pula kemampuan mengantisipasi masa depan dengan bertumpu pada kekuatan selektif yang telah diperoleh pada masa lalu, d) wawasan masa depan, yaitu prinsip menghidupkan orang lain, menyiratkan suatu sikap optimis terhadap masa depan dan penuh harapan untuk generasi mendatang, e) beriman, mengakui adanya kekuasaan yang memberi hidup dan kemampuan menghidupkan orang lain. Buku ini membantu penulis dalam penulisan bab II.

Yosef Manuel Saruan, *"Opo" and God The Father*, 1991. Disertasi ini menjelaskan bagian-bagian dari tari *Maengket* yang di dalamnya termasuk Makaaruyen. Ada beberapa contoh lagu yang diberikan dan sangat membantu penulis dalam pembahasan bab III.

Perry Rumengan, *Musik Vokal Etnik Minahasa Kontinuitas dan Perubahan dalam Struktur Fungsi*, Yogyakarta, 2007, Disertasi. Ada bagian dalam tesis ini yang menjelaskan tentang Makaaruyen, asal-usul kata dan arti dari Makaaruyen. Secara khusus membahas tentang musik vokal etnik Minahasa yang khas sebelum budaya menyanyi dari luar datang ke daerah Minahasa. Penjelasan yang detail tentang musik vokal etnik Minahasa membantu penulis dalam pembahasan bab III.

G. Landasan Teori

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari buku *Theory and Method In Ethnomusicology* yang ditulis oleh Bruno Nettl, 1964. "*Music as something to be understood through culture and cultural values; music as an aid to understanding culture and culture values; and music in its relationship to other communicatory phenomena in culture, such us dance, language, and poetry.*"⁴ Musik memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan kebudayaan masyarakat. Melalui musik, masyarakat dapat saling berkomunikasi satu dengan yang lain dan menyampaikan nilai-nilai moral kebudayaan.

Graafland, *Minahasa Negeri, Rakyat, dan Budayanya*, Yayasan Parahita, Jakarta, 1991. Buku ini memaparkan sejarah budaya dan masyarakat Minahasa secara lebih detail. Graafland telah menjelajahi seluruh tanah Minahasa. Buku ini menjelaskan tentang karakter masyarakat suku Minahasa. Masyarakat Minahasa merupakan masyarakat yang terbuka dan selalu ingin tahu dengan hal yang baru.

⁴ Bruno Nettl, *Theory and Method In Ethnomusicology*, (USA: The Free Press Of Glencoe), 1964, hal. 270.

Sifat inovatif yang dimiliki masyarakat Minahasa menyebabkan kaum penjajah cepat masuk dan membaaur dalam kehidupan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah musik *Makaaruyen*, dan masyarakat Minahasa sebagai pelaku dan penikmat musik *Makaaruyen*.

2. Tahap Pengumpulan Data

Karya tulis ini disusun dengan metode penelitian yang bersifat deskriptik analitik secara musikologi dengan menggunakan data-data kualitatif. Adapun metode penelitian penulisan terdiri dari berbagai tahap, yaitu:

a. Menentukan materi penelitian

Bagian ini merupakan tahap awal penelitian yang nantinya sangatlah menentukan materi penelitian yaitu: daya jangkau, kemampuan penelitian dan waktu penelitian. Setelah persoalan yang diminati telah terpilih, langkah selanjutnya adalah menentukan ruang lingkupnya. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada kompleksitas data yang diteliti. Dengan adanya pembatasan ruang lingkup berarti telah membuat batasan objek yang diteliti.

b. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis mengadakan penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung untuk melihat, mengamati, dan meneliti fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Minahasa-Sulawesi Utara. Untuk penelitian lapangan penulis mengambil dua instrumen untuk pengumpulan data yaitu:

1) Observasi yaitu pengamatan secara langsung di lapangan. Objek pengamatan yang akan diteliti adalah musik *Makaaruyen* dan masyarakat Minahasa. Observasi di lapangan dilakukan untuk melihat, mengamati, dan menilai pengaruh, sejarah perkembangan musik *Makaaruyen* bagi kehidupan masyarakat Minahasa.

2) Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek penelitian, penulis menggunakan wawancara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara interview dengan beberapa nara sumber, khususnya dengan musisi yang sudah berkecimpung di dunia musik *Makaaruyen* di Minahasa. Dalam kegiatan pertama, mulai menyusun beberapa pertanyaan yang nantinya ada korelasinya dengan obyek penelitian dan dijadikan bekal awal wawancara. Pertanyaan ini ditujukan pada nara sumber untuk mendapatkan jawaban berupa hasil wawancara yang kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lain untuk mendapatkan detail objek yang bersangkutan.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis, sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Proses ini merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis ini dibagi menjadi 4 bab, antara lain:

Pertama, bab satu sebagai Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistem penulisan. Kedua, bab dua berisi tinjauan umum mengenai adat istiadat Minahasa yang diperoleh melalui pustaka, wawancara tokoh budaya serta warga masyarakat Minahasa. Ketiga, bab tiga berisi pembahasan, pengolahan dan analisis data. Dalam bab ini disajikan secara jelas nilai-nilai musik *Makaaruyen* bagi kehidupan masyarakat Minahasa. Keempat, bab empat berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari penulis.